

ABSTRAK

Evelyn R. Hutapea

Studi Deskriptif Tentang Coping Behavior Saat Putus Cinta Pada Laki-Laki dan Perempuan Di Masa Dewasa Dini 2005

Salah satu tugas perkembangan pada masa usia dewasa dini adalah membentuk sebuah keluarga, yang sebelumnya didahului dengan proses pacaran. Konsekuensi logis dari kegagalan berpacaran adalah putus cinta.

Adanya tuntutan untuk mengatasi masalah dan situasi yang menekan dari putus cinta ini merupakan pemicu munculnya sekumpulan cara untuk menghadapinya, yang disebut sebagai proses perilaku *Coping*. Dua strateginya yaitu *Problem Focus Coping* (PFC) terbagi dalam delapan tindakan yaitu *active coping, planning, suppression of competing, restraint coping* serta *seeking social support for instrumental reasons* dan *Emotional Focus Coping* (EFC), dengan tindakan yang termasuk didalamnya adalah *positive reinterpretation and growth, acceptance, denial, behavioral disengagement, mental disengagement, turning to religion, focus on and venting emotion* serta *seeking social reasons for emotional reasons*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai perilaku pria dan wanita dalam menghadapi permasalahan di waktu putus cinta ditinjau dari strategi *coping* yang digunakan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif dengan data yang diambil dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan yang berusia antara 18-25 tahun, yang pernah pacaran dan putus cinta pada usia dewasa dini ini. Pengambilan data diambil dengan metode wawancara yang dilengkapi dengan wawancara terhadap orang dekat subjek, kemudian dilakukan analisa data.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi masa putus cinta perempuan lebih sering menggunakan strategi EFC sedangkan laki-laki cenderung lebih banyak menggunakan PFC. Pada perempuan semua tindakan dalam EFC terlihat dilakukan, dengan kecenderungan yang lebih dominan dilakukan adalah *focus on and venting emotion, mental disengagement, seeking social support for emotional reasons* dan *turning to religion*. Dalam PFC tindakan yang relatif dominan dilakukan adalah *active coping* dan *seeking social support for instrumental reasons*. Sementara itu *restraint coping* tidak terlihat dilakukan oleh ke-3 (tiga) subjek perempuan.

Pada subjek laki-laki tindakan dalam EFC yang cenderung untuk dominan dilakukan adalah *mental disengagement*, ke-7 (tujuh) tindakan lainnya hanya beberapa atau sesekali muncul. Dalam PFC, semua tindakan yang ada terlihat dilakukan. *Active coping* dan *restraint coping* merupakan tindakan dari PFC yang relatif untuk sangat sering dilakukan oleh ke-3 (tiga) subjek laki-laki ini.

ABSTRACT

Evelyn R. Hutapea

**A Descriptive Study On Coping Behavior When The Love Affair Is
Broken On Male and Females in Recent Time
2005**

One of the developmental tasks in early adulthood is to build a family, which is preceded by engagement. A logical consequence of the failed engagement is a broken heart.

Whether someone will continue their life after broken heart or immerse him or herself in prolonged sorrow that has negative impact, depends on how they cope with the problems and the suppressing situations they face. The demands to cope with these problems and stressing situations urge the emergence of a set of ways to manage them, which is called coping behavior process. There are two coping behaviors. One of them is Problem Focus Coping (PFC) that involves the following actions: active coping, planning, suppression of competing, restraint coping and seeking social support for instrumental reasons. The other is Emotional Focus Coping (EFC) including positive reinterpretation and growth, acceptance, denial, behavioral disengagement, mental disengagement, turning to religion, focus on and venting emotion as well as seeking social support for emotional reasons.

The objective of this research is to know various behaviors performed by male and female in coping with their problems when their love affairs are fail, to be viewed from the used coping strategy.

This research used descriptive-qualitative approach. The data were obtained from three males and three females between 18-25 years of age that have ever been engaged and broken in recent time. Data were taken by interviewing the concerned subjects and completed with interview with the close persons of subjects. The next step is analysis data.

The result showed that in coping with the problem of being broken heart, females have tendency to use EFC strategy, while males are more having tendency to use PFC.

On females, all actions in EFC seemed to be made with the more tendencies are on focus on ending venting emotion, mental disengagement, seeking social support for emotional reasons and turning to religion. In PFC, the relative dominant actions performed are active coping and seeking social support for instrumental reasons. While the restraint coping did not seem to be done by the three female subjects.

On males, the action of EFC that seem to be made in dominant was mental disengagement, other seven actions only appeared occasionally. In PFC, all existing actions were done. Active coping and restraint coping were actions of PFC that was relatively done in frequent by three male subjects.